

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan penyebaran kuesioner dan sampel yang diperoleh . kuesioner yang disebar sebanyak 200 kuesioner, yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 171 sampel. Dari 200 kuesioner yang disebar kepada mahasiswa Unika yang mengambil skripsi, yang kembali sebanyak 187 responden.

Tabel 4.1

Persebaran Kuesioner

Kues yang disebar	200
Yang kembali	187
Tidak lengkap	0
Kues yang dapat diolah	187

Sumber : Googleform

Berikut adalah uji yang dilakukan setelah menerima responden dari mahasiswa Unika yang mengambil skripsi pada semester genap 2017/2018

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menunjukkan seberapa benar pengujian yang dilakukan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 4.2

Validitas Variabel Faktor Intrinsik

Instrumen	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
Intrinsik 1	.784	0,14	Valid
Intrinsik 2	.725	0,14	Valid
Intrinsik 3	.662	0,14	Valid
Intrinsik 4	.738	0,14	Valid
Intrinsik 5	.756	0,14	Valid
Intrinsik 6	.779	0,14	Valid

Sumber data primer diolah, 2018 (lampiran 1)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada variabel Faktor Intrinsik termasuk valid karena memiliki r hitung lebih tinggi dari pada r table yang seharusnya 0,14. Artinya instrumen kuesioner intrinsik bisa mengukur persepsi mahasiswa terhadap kemampuan yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi di Unika Soegijapranata.

Tabel 4.3

Validitas Variabel Faktor Motif Sosial

Instrumen	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
Motif 1	.735	0,14	Valid
Motif 2	.713	0,14	Valid
Motif 3	.736	0,14	Valid
Motif 4	.724	0,14	Valid

Sumber data primer diolah, 2018 (lampiran 2)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada variabel Faktor Motif Sosial termasuk valid karena memiliki r hitung lebih tinggi dari pada r tabel yang seharusnya 0,14. Artinya kuesioner faktor motif sosial bisa

mengukur persepsi mahasiswa terhadap kemampuan sosial yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi di Unika Soegijapranata

Tabel 4.4

Validitas Variabel Faktor Emosional

Instrumen	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
Emosional 1	.368	0,14	Valid
Emosional 2	.455	0,14	Valid
Emosional 3	-.062	0,14	Tidak Valid
Emosional 4	-.203	0,14	Tidak Valid
Emosional 5	.258	0,14	Valid
Emosional 6	.347	0,14	Valid

Sumber data primer diolah, 2018 (lampiran 3)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa pertanyaan 3 dan 4 untuk variabel Faktor Emosional tidak valid karena memiliki r hitung yang lebih rendah dari 0.14. Artinya kuesioner faktor emosional belum bisa menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan kepemimpinan yang akan didapat, sehingga untuk pertanyaan 3 dan 4 harus dihapus

Tabel 4.5

Validitas Variabel Faktor Emosional Setelah Dihapus

Instrumen	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
Emosional 1	.590	0,14	Valid
Emosional 2	.444	0,14	Valid
Emosional 5	.473	0,14	Valid
Emosional 6	.511	0,14	Valid

Sumber data primer iolah, 2018 (lampiran 4)

Setelah pertanyaan 3 dan 4 dari variabel Faktor Emosional dihapus, variabel sudah termasuk valid dan bisa digunakan karena mempunyai r hitung

yang lebih dari r tabel 0.14. Artinya kuesioner faktor emosional bisa menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan kepemimpinan yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi di Unika Soegijapranata

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan konsistensi dari jawaban responden terhadap pernyataan maupun pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sehingga bisa digunakan untuk riset. Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki Cronbach's Alpha lebih dari 0.7

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	tingkat minimum	Tingkat Reliabilitas
Faktor Intrinsik	0.906	0.7	Reliabilitas sempurna
Faktor Motif Sosial	0.872	0.7	Reliabilitas tinggi
Faktor Emosional	0.712	0.7	Reliabilitas tinggi

Sumber data primer diolah, 2018 (lampiran 5)

Berdasarkan data yang didapat, semua data yang akan digunakan untuk riset reliabel karena memiliki Cronbach's Alpha lebih dari 0.7.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan, data dapat digunakan lebih lanjut untuk ke pengujian selanjutnya.

4.2 Deskripsi statistik dan *Compare means*

Dalam Statistik deskriptif penelitian ini, peneliti menggunakan rentang dengan skala 1-3 berarti rendah dan 3,1-5 berarti memiliki mean tinggi untuk mendeskripsikan tinggi rendahnya persepsi mahasiswa

terhadap kemampuan kognitif, kemampuan sosial, kemampuan kepemimpinan.

Tabel 4.7

Deskriptif Statistik dan *Compare means*

Keterangan		Intrinsik	Sig.	Motif Sosial	sig.	Emosional	sig.	Minat Ya	Minat Tidak
Angkatan	Σ							Σ	Σ
2011,2012, 2013	67	4.2313	0.101	4.2201	0.144	4.0224	0.290	23	44
2014	120	4.0444		4.0604		3.9042		59	61
Gender	Σ							Σ	Σ
Laki-laki	83	4.2329	0.047	4.1837	0.260	4.0361	0.134	40	33
Perempuan	104	4.0144		4.0649		3.8750		47	57

Sumber data primer diolah, 2018 (lampiran 6 dan 7)

Responden yang terlibat dalam penelitian adalah laki-laki sebesar 83 dan perempuan 104. Persepsi laki – laki terhadap kemampuan kognitif yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 4.2329 yang berarti reseponden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan kognitif yang akan diperoleh jika mengikuti program magister akuntansi. Persepsi perempuan terhadap kemampuan kognitif yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 4.0144 yang berarti responden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan kognitif yang akan diperoleh jika mengikuti program

magister akuntansi. Persepsi laki – laki dan perempuan termasuk tinggi tetapi memiliki perbedaan antara di angka 0.047 yang berada dibawah 0.05.

Persepsi laki – laki terhadap kemampuan sosial yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 4.1837 yang berarti responden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan sosial yang akan diperoleh jika mengikuti program magister akuntansi. Persepsi perempuan terhadap kemampuan sosial yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 4.0649 yang berarti responden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan sosial yang akan diperoleh jika mengikuti program magister akuntansi. Persepsi laki – laki dan perempuan termasuk tinggi tetapi dan tidak memiliki perbedaan karena berada di angka 0.260

Persepsi laki – laki terhadap kemampuan kepemimpinan yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 4.0361 yang berarti responden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan kepemimpinan yang akan diperoleh jika mengikuti program magister akuntansi. Persepsi perempuan terhadap kemampuan kepemimpinan yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 3.8750 yang berarti responden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan kepemimpinan yang akan diperoleh jika mengikuti program magister akuntansi. Berdasarkan uji beda yang dilakukan, tidak ada perbedaan untuk, faktor motif sosial, dan faktor emosional karena diatas 0.05. Persepsi laki – laki dan perempuan termasuk tinggi tetapi dan tidak memiliki perbedaan karena berada di angka 0.134

Responden angkatan 2011,2012,2013 dikelompokkan menjadi 1 karena jumlah yang tidak terlalu banyak sedangkan untuk angkatan 2014 tetap berdiri sendiri. Persepsi responden angkatan 2011,2012,2013 terhadap kemampuan kognitif yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 4.2313 yang berarti responden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan kognitif yang akan diperoleh dengan menempuh program magister akuntansi. Persepsi responden angkatan 2014 terhadap kemampuan kognitif yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 4.0444 yang berarti responden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan kognitif yang akan diperoleh dengan menempuh program magister akuntansi. Persepsi angkatan 2011,2012,2013 dan 2014 termasuk tinggi tetapi dan tidak memiliki perbedaan karena berada di angka 0.101

Persepsi angkatan 2011,2012,2013 terhadap kemampuan sosial yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 4.2201 yang berarti responden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan sosial yang akan diperoleh dengan menempuh program magister akuntansi. Persepsi angkatan 2014 terhadap kemampuan sosial yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 4.0604 yang berarti responden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan sosial yang akan diperoleh dengan menempuh program magister akuntansi. Persepsi angkatan 2011,2012,2013 dan 2014 termasuk tinggi tetapi dan tidak memiliki perbedaan karena berada di angka 0.144

Persepsi angkatan 2011,2012,2013 terhadap kemampuan sosial yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 4.0224 yang berarti

responden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan kepemimpinan yang akan diperoleh dengan menempuh program magister akuntansi. Persepsi angkatan 2014 terhadap kemampuan kepemimpinan yang akan didapat jika mengikuti program magister akuntansi sebesar 3.9042 yang berarti responden memiliki persepsi tinggi terhadap kemampuan kepemimpinan yang akan diperoleh dengan menempuh program magister akuntansi. Persepsi angkatan 2011,2012,2013 dan 2014 termasuk tinggi tetapi dan tidak memiliki perbedaan karena berada di angka 0.290

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa dari total 187 responden sebanyak 105 responden menolak atau tidak berminat untuk melanjutkan ke program magister akuntansi di Unika.

4.3 Uji Goodness of Fit Test

Uji ini dilakukan untuk mencari tahu apakah menunjukkan apakah adanya perbedaan model dengan nilai observasinya jika tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 ($\leq 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* lebih besar dari 0,05 ($\geq 0,05$) berarti tidak menunjukkan adanya terdapat perbedaan

Tabel 4.8

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Sig.	Keterangan
1	.273	Tidak ada perbedaan

Sumber data primer diolah, 2018 (lampiran 8)

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* mempunyai nilai lebih dari 0.05 yaitu 0.273

4.4 Uji Overall model Fit

Jika angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*block number* = 0) lebih besar dari angka $-\log \text{likelihood}$ pada akhir (*block number* = 1), atau mengalami penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang baik. Jika angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*block number* = 0) lebih kecil dari angka $-\log \text{likelihood}$ pada akhir (*block number* = 1), atau mengalami kenaikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang tidak baik.

Tabel 4.9
Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Keterangan
1	231.081	Menurun
2	228.641	Menurun
3	228.502	Menurun
4	228.502	Menurun
5	228.502	menurun

Initial -2 Log Likelihood: 257.303

Sumber data primer diolah, 2018 (lampiran 9)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa $-2 \log \text{likelihood}$ mengalami penurunan dari 257.303 menjadi seperti table diatas sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan baik.

Tabel 4.10

Model Summary

Step	Nagelkerke R Square
1	0.191

Sumber data primer diolah, 2018 (lampiran 10)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 19,1% dari variabel faktor Intrinsik, faktor motif sosial, faktor emosional.

Tabel 4.11

Classification Table

<i>Step 1</i>	<i>Percentage Correct</i>	<i>Cut value</i>
<i>Overall percentage</i>	61% atau 0.61	.500

Sumber data primer diolah, 2018 (lampiran 11)

Data diatas menunjukkan persentasi yang lebih dari 50% yang berarti fit untuk digunakan pada uji logistic

4.5 Uji Logistik

Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 0,05 .

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada ketentuan berikut. Apabila hipotesis memiliki nilai sig atau *p-value* berada dibawah 0,05(<0,05) maka hipotesis tersebut diterima. Apabila nilai sig atau *p-value* berada diatas 0,05(>0,05) maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.12

Variables in the Equation		
	Sig.	B
Intrinsik	.013	.174
MotifSosial	.687	-.038
Emosional	.048	.151
Constant	.000	-6.338

Sumber data primer diolah, 2018 (lampiran 12)

Dari Tabel 4.11 Bisa dilihat Faktor Intrinsik memiliki tingkat signifikansi 0.013 yang berarti lebih rendah dari 0.05 jadi bisa dianggap bahwa hipotesis ini diterima karena signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program magister akuntansi di Unika . Faktor Motif sosial tidak diterima karena memiliki tingkat signifikansi 0.687 yang artinya memiliki tingkat signifikan lebih tinggi dari 0.05 sehingga hipotesis ini ditolak karena tidak signifikan dan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program magister akuntansi di Unika. Faktor Emosional memiliki tingkat signifikansi 0.048 yang berarti lebih rendah dari 0.05 jadi bisa dianggap bahwa hipotesis ini diterima karena signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program magister akuntansi di Unika.

4.6 Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian tentang apakah ada pengaruh positif dari faktor Intrinsik, faktor Motif Sosial, dan faktor Emosional terhadap minat mahasiswa untuk mengambil minat S2/ magister akuntansi di Unika yang juga dikenal dengan nama MAKSI. Hasil penelitian yang dilakukan

dengan program spss 23, dapat disimpulkan faktor intrinsik, dan faktor emosional memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengambil S2/ magister akuntansi di MAKSI sedangkan untuk faktor motif sosial tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji logistik faktor intrinsik signifikan dan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sehingga dapat dilihat bahwa terbukti persepsi mahasiswa terhadap kemampuan kognitif yang akan diperoleh ketika mengambil program magister akuntansi akan berpengaruh terhadap minat untuk mengambil program magister akuntansi di Unika. Semakin mahasiswa memiliki persepsi kemampuan kognitif yang lebih maka akan membuat semakin mahasiswa memutuskan untuk melanjutkan studi ke magister akuntansi. Hasil ini konsisten dengan teori milik McClelland pada buku *Organizations: Behavior, Structure, Processes* Gibson *et al*, (2012) yang menyebutkan bahwa *achievement* merupakan suatu kebutuhan, *Achivement* merupakan salah satu faktor dalam membentuk kebutuhan manusia karena keinginan yang muncul menyebabkan seseorang berusaha mendapatkan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Faktor intrinsik disini merupakan seperti ingin memiliki kemampuan kognitif yang baik dan jabatan yang lebih karena memiliki kognitif yang lebih dari mahasiswa S1 pada umumnya.

Faktor motif sosial tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program magister akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemampuan sosial yang

akan didapatkan tidak akan berpengaruh terhadap minat untuk mengambil program magister akuntansi sedangkan menurut McClelland pada buku *Organizations: Behavior, Structure, Processes* Gibson et al., (2012) motif afiliasi muncul karena ingin berhubungan dengan seorang individu atau lingkungan yang ada disekitarnya.

Dari data deskriptif menyatakan bahwa responden berpendapat memiliki persepsi kemampuan sosial jika mengikuti program magister akuntansi di Unika atau meningkatkan kemampuan sosial/ hubungan yang lebih baik dengan lingkungan. Tetapi menurut hasil regresi logistik yang sudah dilakukan yang menghasilkan pendapat mahasiswa bahwa untuk motif sosial tidak punya pengaruh terhadap minat mahasiswa, semakin mahasiswa ingin memiliki persepsi kemampuan bersosialisasi yang lebih maka tidak membuat mahasiswa. Semakin akan memutuskan untuk melanjutkan studi ke magister akuntansi. artinya yang menjadi pertimbangan mahasiswa unika hanya faktor intrinsik dan faktor emosional.

Hal ini mungkin dikarenakan, menurut artikel teori motif sosial Ginintasi, (2010) Kebutuhan (*need*) merupakan kekurangan terhadap sesuatu dan menuntut untuk dipenuhi, agar seimbang. Kekurangan ini bermanfaat menjadi sebuah dorongan alasan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan memenuhi kebutuhan. Contoh prosesnya sebagai berikut

Gambar 4.1

Hubungan Antara Kebutuhan Motif dan Perilaku

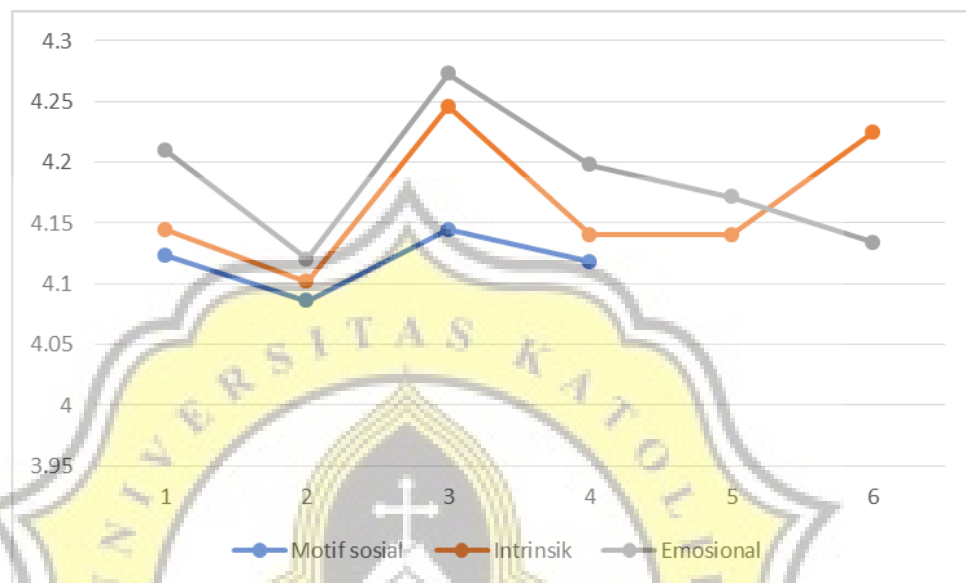


Mempunyai hubungan sosial → Afiliasi → ~~Minat mahasiswa mengiktui S2~~

Disini kebutuhan seorang mahasiswa S1 salah satunya adalah mempunyai hubungan sosial dengan manusia lainnya. Karena kebutuhan akan hubungan sosial itu timbul motif afiliasi atau motif ingin bersosialisasi. Tetapi yang seperti kita lihat berdasarkan hasil yang didapat afiliasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Hal ini mungkin dikarenakan S2 kemungkinan tidak bisa memenuhi motif afiliasi seorang mahasiswa yang membutuhkan hubungan sosial. Motif sosial merupakan motif sekunder yang berarti motif ini timbul karena proses belajar dan pengalaman dari lingkungan. Beberapa contoh motif sosial adalah seorang lebih mementingkan aspek – aspek interpersonal dari pekerjaannya daripada aspek – aspek yang berhubungan dengan tugas, melakukan tugas lebih baik saat bekerja dengan kelompok. Menurut Teori Mclelland dalam Nurmaulina, Putri, Rezki, Rahmawati, & Azizah, (2014) Seseorang yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi akan beranggapan bahwa kualitas dari hubungan pribadi adalah yang terpenting. Oleh karena itu, individu tersebut akan lebih mementingkan hubungan sosial lebih didahulukan

daripada menyelesaikan suatu tugas. Disini bisa dilihat bahwa seseorang yang mengambil S2 akuntansi tentu bertujuan untuk mendapatkan gelar/jabatan yang lebih tinggi dibandingkan lulusan S1, yang berarti mahasiswa lebih mementingkan kemampuan kognitif. Hal ini bertolak belakang dengan keinginan seorang mahasiswa yang ingin memenuhi kebutuhan afiliasinya di S2 karena mahasiswa tersebut harus mengorbankan kemampuan kognitif demi memenuhi afiliasi seorang mahasiswa berdasarkan teori McClelland diatas. Tentunya mahasiswa akan lebih memilih untuk mengembangkan kemampuan kognitif demi mendapatkan gelar/jabatan yang lebih dari S1 daripada memenuhi kebutuhan afiliasinya sehingga motif sosial ini ditolak. Jadi bisa ditarik kesimpulan seorang mahasiswa pasti memiliki kebutuhan sosial yang menjadi motif afiliasi, tetapi motif afiliasi tersebut tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program magister akuntansi di Unika karena kebutuhan sosialnya tidak dapat terpenuhi di magister akuntansi Unika. Yang berarti mahasiswa S1 lebih memilih untuk meningkatkan kemampuan sosialnya di tempat lain yang bisa memenuhi kebutuhan sosialnya. Untuk membuktikan atau memperkuat argumen ini dilakukan uji korelasi antar variabel independen untuk membuktikan bahwa mahasiswa lebih mementingkan kemampuan kognitif dan kemampuan kepemimpinan daripada kemampuan sosialnya.

Gambar 4.2
Perbandingan Mean Antar Data



Berikut adalah hasil dari mean score yang berdasarkan data yang diterima dari responden.

Motif sosial	4.122995	4.085561	4.144385	4.117647		
Intrinsik	4.144385	4.101604	4.245989	4.142256	4.143389	4.224599
Emosional	4.211325	4.122756	4.272727	4.197861	4.171123	4.13369

Berdasarkan hasil perbandingan diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa lebih tertarik untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan kepemimpinannya daripada kemampuan sosial.

Berdasarkan uji logistik yang dilakukan faktor emosional signifikan dan memiliki pengaruh positif yang bisa disimpulkan bahwa mahasiswa S1 yang mengambil skripsi pada semester 2017/2018 sadar akan kemampuan kepemimpinan yang akan didapatkan jika mengikuti

program magister akuntansi di Unika. Semakin mahasiswa memiliki persepsi kemampuan kepemimpinan yang lebih maka akan membuat mahasiswa semakin akan memutuskan untuk melanjutkan studi ke magister akuntansi. Contoh dari kemampuan kepemimpinan ini seperti kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, mengendalikan orang lain dengan memiliki jabatan yang lebih tinggi dari orang lain sehingga dengan begitu mahasiswa bisa memiliki tanggung jawab lebih sebagai seorang pemimpin sebuah divisi/ perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori milik Mclelland pada buku *Organizations: Behavior, Structure, Processes* Gibson *et al.*, (2012) yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia dipengaruhi oleh kekuasaan, yang berarti salah satu faktor agar timbulnya minat untuk mengikuti program magister adalah faktor emosional yang didasarkan pada kepemimpinan. Dengan kepemimpinan seseorang bisa menguasai / mempengaruhi individu lain disekitarnya.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa beranggapan bahwa faktor intrinsik, faktor emosional mempunyai pengaruh positif untuk minat seseorang mengikuti program magister akuntansi di Unika. Karena dengan kemampuan kognitif dan skill yang lebih baik serta juga kemampuan dalam kepemimpinan bisa membuat seseorang memperoleh jenjang karir yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa S1 yang mempunyai kemampuan seperti umumnya. S1 memiliki populasi yang banyak, sehingga persaingan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan semakin sulti dibandingkan dengan lulus

S2. Berdasarkan dari hasil penelitian, kecenderungan mahasiswa untuk memilih mengikuti program MAKSI adalah faktor intrinsik dibandingkan dengan faktor emosional.

Alasan kemampuan kognitif, skill dan kepemimpinan menjadi dasar bagi mahasiswa S1 Unika untuk mendapatkan pengakuan lebih melalui pendidikan S2 di Unika. Sebaliknya motif sosial tidak menjadi alasan mahasiswa dalam mempertimbangkan keinginannya untuk melanjutkan/ mengambil S2 di Unika

